

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian berkaitan erat dengan pasar modal karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal yang maju dan berkembang pesat merupakan impian banyak negara. Pasar modal berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan (Darmadji dan Fahrudin, 2012:2)

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian diharapkan meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang

lebih besar dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas (Darmadji dan Fahrudin, 2012:2)

Dalam konsep pasar efisien, suatu pasar dikatakan efisien apabila harga saham secara cepat menggambarkan sepenuhnya informasi baru dan relevan yang mana dapat dilihat dari kecepatan para pelaku pasar dalam merespon semua informasi. Informasi yang dimiliki investor akan terbentuk dalam naik turunnya volume transaksi harian. Semakin cepat informasi tercermin dalam harga sekuritas, semakin efisien pasar modal yang bersangkutan (Husnan,2005).

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dengan kata lain pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham menunjukkan gambaran nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan suatu

kepuasaan bagi investor yang rasional. Di mana harga saham menggunakan indicator CP (*Closing Price*) sebagai variabel dependen (terikat). Harga penutupan saham (*Closing Price*) menurut Mohammad Samsul (2006:387) yaitu harga saham pada saat penutupan jam perdagangan, pukul 16.00”.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Para investor sering menggunakan IHSG sebagai patokan dalam berinvestasi , karena dengan IHSG investor dapat menentukan apakah saat yang tepat untuk berinvestasi sudah tiba dan kapankah investasi dihentikan. (Sundjaja & Barlian, 2003).

Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya dibagikan kepada pemilik saham, melainkan ada sebagian yang digunakan sebagai sumber pembiayaan modal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earnings*). Yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Dalam hal ini, perusahaan harus memeriksa kesehatan antara laba yang dibagikan kepada pemilik saham dalam bentuk dividen dengan laba yang ditahan untuk keperluan modal perusahaan, namun kedua hal tersebut saling berlawanan.

Kepentingan para pemegang saham atau investor perlu diperhatikan karena hampir tidak ada perusahaan yang dapat berjalan dengan modalnya sendiri, sehingga mencari tambahan dana yang diperlukan untuk biaya operasional perusahaan ataupun ekspansi usaha

(Sulistiyowati dkk, 2010:3). Salah satu sarana yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mendapatkan tambahan dana yaitu dengan menerbitkan saham atau obligasi.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen ini mempunyai arti yang sangat penting, karena secara tidak langsung kebijakan dividen mempunyai kandungan informasi yang penting untuk para investor. Para investor yang menginginkan dividen atau capital gain kedua-duanya sama-sama menginginkan dan membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen pada perusahaan.

Masalah dengan kebijakan ini adalah jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu maka dividen menjadi rendah atau tidak ada. Karena dividen merupakan indicator dari kondisi perusahaan yang akan datang maka mungkin dapat berdampak buruk terhadap harga saham (Sundjaja dan Barlian, 2003; 39) transaksi saham dalam pasar modal tidak terlepas dari informasi dimana investor membutuhkan informasi yang bersifat tehnikal dan fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan berupa laporan keuangan sedangkan informasi yang bersifat tehnikal diperoleh dari eksternal perusahaan. Berkaitan dengan laporan keuangan para

investor sangat memperhatikan laba perusahaan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi.

Secara teoritis jika laba meningkat maka dividen yang dibagikan akan semakin besar, sehingga harga saham akan meningkat dan secara teoritis return akan meningkat. Kedua informasi ini sangat diperlukan untuk memprediksi return, resiko atau ketidak pastian, jumlah dan waktu yang tepat dalam melakukan investasi di pasar modal. Keputusan investor dalam berinvestasi dalam bentuk sekuritas saham sangat dipengaruhi besarnya return yang diperoleh dari saham tersebut. Dalam pasar modal yang efisien, return saham merupakan informasi yang sangat relevan terhadap reaksi pasar.

Reaksi pasar dapat diukur dengan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (Jogiyanto, 2003). *Abnormal return* dapat diperoleh dengan cara membandingkan return yang diharapkan dengan return sesungguhnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoiruddin dan Faizati (2014) mengenai Reaksi Pasar terhadap *Dividend Announcement* Perusahaan yang Sahamnya Masuk Daftar Efek Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi pasar modal menimbulkan dividen signifikan yang diukur dengan variabel *abnormal return*.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Gantowati dan Sulistiyani (2008) mengenai Reaksi Pasar terhadap Kebijakan dividen

pada perusahaan yang masuk *Corporate Governance Perception Index*, menemukan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan yang masuk CGPI direaksi oleh pasar yang ditunjukkan dengan adanya variabilitas tingkat keuntungan saham yang signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, terdapat masih banyaknya perbedaan hasil penelitian mengenai reaksi pasar yang ditimbulkan oleh kebijakan dividen sehingga menyebabkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas temuan sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan tahun 2014-2016. Dipilihnya perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan yang selalu aktif dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk pengambilan tahun, peneliti beranggapan bahwa tahun 2014-2016 merupakan periode yang tepat untuk penelitian ini.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Reaksi Pasar Modal Terhadap Kebijakan dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reaksi pasar modal terhadap kebijakan dividen tertentu pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat ditarik dari latar belakang di atas yakni sebagai berikut :

1. Investasi dilakukan dengan harapan perolehan dividen oleh pihak investor
2. Harga saham yang selalu mengalami kenaikan ataupun penurunan pada perusahaan yang dapat berdampak pada kepercayaan investor atau calon investor.
3. Nilai dividen sangat rendah maka laba perusahaan akan kecil sehingga perusahaan tidak mampu membayar dividen kepada para investor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ Bagaimana Reaksi Pasar Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Reaksi Pasar Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi

Berbagai pihak yang memiliki keterkaitan masalah yang telah di teliti, di antaranya :

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta kajian teori mengenai reaksi pasar modal terhadap kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tambahan informasi dalam mengetahui reaksi pasar modal yang dapat dilihat dari *abnormal return* . Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam membuat keputusan atau kebijakan lainnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga untuk waktu yang akan datang investor diharapkan dapat lebih menyikapi persoalan kebijakan dividen suatu perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dikarenakan dapat dijadikan sarana dalam menerapkan teori yang didapatkan selama kuliah ke dalam praktek sesungguhnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pandangan lebih jauh bagi peneliti mengenai reaksi pasar terhadap kebijakan dividen.